BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pertama, anak autis memiliki beberapa gangguan perkembangan dalam psikis mereka. Diakibatkan beberapa faktor yang belum diketahui pastinya, akan tetapi para ahli menitikberatkan pada gangguan biologis dan neorologis di otak, termasuk ketidakseimbangan biokimia, genetik dan gangguan kekebalan. Gangguan perkembangan psikis dalam diri anak autis meliputi: gangguan perkembangan dalam komunikasi, gangguan perkembangan dalam interaksi sosial, gangguan perkembangan emosi, gangguan perkembangan dalam perilaku, dan gangguan perkembangan sensorimotorik.

Santri penyandang autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah dikelompokkan menjadi 5 kelompok sesuai dengan kemandirian, berat-ringannya gangguan perkembangan psikis, usia dan jenis kelamin. Kelompok mandiri putra, di dalam kelompok ini santri sudah mandiri dalam bina diri dan lancar dalam berkomunikasi, namun terkadang masih emosional. Kelompok mandiri putri, di dalam kelompok ini diisi oleh santri putri campur aduk antara yang mandiri dan yang belum mandiri dalam bina diri dan berkomunikasi. Kelompok pra mandiri, di dalam kelompok ini santri masih belum mandiri namun sedikit mampu berkomunikasi dan mampu diinstruksi. Kelompok basic/pra mandiri 2, dalam kelompok ini santri masih kurang dalam kemandirian dan belum mampu berkomunikasi dengan baik. Kelompok anak-anak, santri yang masih anak-anak di bawah 15 tahun masuk dalam kelompok ini, campur aduk antara yang mandiri dan yang belum mandiri. Mereka para santri penyandang autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah memiliki gangguan perkembangan psikis yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Kedua, relevansi ayat *aḥsanut taqwīm* dengan para santri autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah adalah penafsiran ayat *aḥsanut taqwīm* adalah manusia yang rajin beribadah di waktu muda, waktu yang masih bertenaga dan

masih normal organ tubuh mereka. Hal ini sesuai dengan santri autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah, mereka rajin menjalan sholat 5 waktu terlebih santri mandiri. Dan mereka memiliki sifat karakter yang mulia seperti: tidak memiliki rasa dendam, rasa iri dan tidak pernah mengeluh dengan keadaan mereka. Dan di samping itu mereka memiliki kelebihan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Aḥsanut taqwīm tidak terbatas bentuk fisik maupun kecerdasan, akan tetapi lebih dari itu. Suatu anugerah yang besar ketika diciptakan menjadi manusia, karena segala keindahan dan kenikmatan surga diciptakan tidak lain untuk manusia.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang relevansi/kesesuaian antara anak autis dengan ayat ke-4 dalam surat *at-Tīn* yaitu kata *aḥsant taqwīm*. Penulis menyarankan supaya pembaca tidak menghina anak-anak autis, mereka juga manusia yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha mengetahui. Mereka diciptakan dengan ilmu-Nya, barang siapa menghina anak-anak autis atau makhluk lainnya, secara tidak langsung juga menghina Allah yang telah menciptakan mereka.